

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di era globalisasi mengalami perkembangan yang pesat, yaitu meliputi ilmu, pengetahuan, teknologi dan komunikasi yang canggih, selain itu pendidikan juga merupakan landasan pondasi dalam membangun sebuah bangsa (Andriani, 2020:37). Kegiatan yang ada didalam pendidikan yaitu meliputi aktivitas mendidik, melatih, dan mengajar. Istilah mendidik memiliki makna usaha yang difokuskan terhadap pengembangan rasa semangat, teliti, disiplin, dan rasa cinta terhadap sebuah pembelajaran. Pendidikan merupakan proses yang sengaja dipikirkan secara matang dan dilakukan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik agar memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya (Rahmat, 2019:5)

Mata pelajaran sejarah memiliki arti mempelajari peristiwa yang terjadi di masa lampau yang melibatkan individu dengan masyarakat yang benar-benar terjadi pada kenyataan alam dan manusia (Hasbullah, 1995:1). Mata pelajaran sejarah diberikan agar para siswa memahami bahwa pada masa lalu terdapat banyak peristiwa penting yang menarik untuk dipelajari secara bersama-sama, sehingga mereka lebih bisa menghargai setiap peristiwa yang pernah terjadi. Namun mata pelajaran sejarah seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena penjelasan yang terlalu monoton, banyaknya tuntutan hafalan materi, dan media yang diberikan kepada siswa biasanya berupa buku-buku tebal.

Untuk membuat siswa menjadi pribadi yang kreatif dan berpikir kritis maka diperlukan guru yang lebih kreatif dalam menyiapkan materi dan bahan ajar serta penyampaian yang menyenangkan namun tetap memperhatikan mental dan psikologi dari siswa sebelum belajar agar bisa menerima wawasan lebih baik lagi (Utomo, 2015:137). Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dan bahan ajar sangat bergantung kepada komunikasi yang dibangun antara guru dengan siswanya. Kegagalan komunikasi yang terjadi akan berakibat terhadap informasi dan wawasan yang terkait dengan mata pelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru tidak bisa diserap dengan baik dan benar.

Sumber belajar merupakan sarana pengajaran dan pembelajaran yang bersifat wajib sebagai suatu pedoman dalam mempelajari serta menyampaikan materi (Kochar, 2008:106). Dengan hal ini, sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk memahami berbagai macam sumber belajar yang relevan dan tepat, serta mendapatkan alat bantu berupa media yang nantinya akan digunakan sebagai alat pendukung aktivitas pembelajaran. (Majid, 2008:170) juga menjelaskan bahwa sumber belajar ialah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat dikatakan sebagai informasi yang dihimpun dalam bentuk media yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas yang mengemukakan tentang sumber belajar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar merupakan hal yang penting dalam aktivitas pembelajaran. Selain di buku sumber belajar bisa

ditemukan di berbagai media cetak elektronik, media digital, sumber online, atau bahkan informasi lisan yang mendukung proses pembelajaran yang menarik. Karena siswa akan merasa jenuh dan bosan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung apabila hanya menggunakan buku dan hafalan yang diberikan.

Bahan ajar berupa audio visual akan memberikan banyak manfaat apabila guru dapat bertanggung jawab penuh dan berperan aktif dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu media audio visual dapat menyampaikan pesan dan informasi lebih kongkrit dan nyata jika dibandingkan dengan media berupa tulisan (Arsyad, 2011:23). Bahan ajar berupa audio visual atau media tampilan gambar dan video memiliki banyak manfaat yang akan didapatkan oleh guru sebagai penyampai materi, dan siswa yang menerima materi yang didapatkan oleh guru jika menggunakan bahan ajar media video yaitu guru akan menjadi semakin kreatif dalam kemampuan mengedit materi dan dikemas dalam bentuk video yang menarik, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. Maka dari itu penggunaan alat bantu media audio visual atau video sangat tepat apabila diterapkan di era sekarang.

Bangunan candi adalah peninggalan yang dibuat di masa lalu sebagai perwujudan interaksi yang meliputi serangkaian proses menerima potensi dan kondisi hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya (Siregar, 2017:34). Bangunan candi biasa digunakan sebagai tempat ritual keagamaan, tempat pemujaan dewa dan dewi, serta penghormatan terhadap para leluhur dengan cara membersihkan, membenahi, dan memberikan sesaji sebagai rasa hormat dan saling menghargai. Pada saat ini bangunan candi biasanya dijadikan destinasi wisata yang

menarik untuk dikunjungi, selain harga tiket masuk yang terjangkau, tempat yang disediakan juga bersih dari sampah, maka bangunan candi dapat menjadi sumber pembelajaran sejarah yang dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu bangunan candi yang bisa dimanfaatkan adalah Candi Jawi.

Bangunan Candi Jawi digunakan sebagai tempat penyimpanan abu atau pedharmaan dari raja terakhir kerajaan Singosari yaitu Kartanegara (Mukti, 2017:3). Candi Jawi merupakan bangunan bersejarah peninggalan kerajaan Singosari pada masa Hindu-Budha yang dibangun sekitar abad ke 13 di lereng gunung Welirang, tepatnya berada di desa Wates, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Jaraknya sekitar 30 kilometer jika dari kota Sidoarjo. Bangunan Candi Jawi mudah ditemukan karena akses menuju lokasi sangatlah mudah, terletak di pertengahan jalan raya antara Kecamatan Pandaan dan Kecamatan Prigen. Dari sinilah guru bisa mengambil dan menenrangkan materi yang berkaitan dengan Candi Jawi dan peninggalan bersejarah lainnya sebagai tambahan wawasan tentang sejarah lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas tentang latar belakang penelitian, maka permasalahan di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pembelajaran dengan menggunakan media video Candi Jawi sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa kelas X MA NU Hasan Munadi Beji Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022-2023?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video Candi Jawi sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa kelas X MA NU Hasan Munadi Beji Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022-2023?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media video Candi Jawi sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa kelas X MA NU Hasan Munadi Beji Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas tentang latar belakang dan rumusan masalah, maka peneliti memiliki tujuan penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk memahami rencana pembelajaran dengan menggunakan media video Candi Jawi sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa kelas X MA NU Hasan Munadi Beji Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022-2023.

2. Untuk memahami pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video Candi Jawi sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa kelas X MA NU Hasan Munadi Beji Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022-2023.

3. Untuk memahami evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media video Candi Jawi sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa kelas X MA NU Hasan Munadi Beji Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penjelasan tentang manfaat penelitian yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis manfaat yang akan diperoleh dari penggunaan media video ini adalah memberikan dan menghadirkan inovasi berupa kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar, materi dapat disampaikan oleh guru dengan baik dan jelas serta tidak membosankan sehingga bisa diterima dengan baik oleh siswa, seperti di sekolah MA NU Hasan Munadi Beji Kabupaten Pasuruan ini.

2. Secara praktis manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Manfaat yang akan didapatkan oleh pihak sekolah dari penelitian ini yaitu sebagai bahan pertimbangan kedepannya bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media video ternyata juga bisa dinikmati dan diterima dengan baik oleh siswa ataupun guru sebagai pengajar dan pemberi informasi.

b. Bagi Guru

Dengan memanfaatkan media video maka manfaat yang akan diperoleh oleh guru adalah efisiensi dan kemudahan dalam menyampaikan materi yang dikemas dalam bentuk video sehingga tidak hanya berpedoman pada buku teks, terutama dalam mata pelajaran sejarah.

c. Bagi Siswa

Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru melalui media video akan membuat siswa lebih antusias dalam memperhatikan dan memahami pelajaran

sejarah. Karena tiap penjelasan materi sudah ada didalam video serta tampilan yang menarik juga menambah kreativitas siswa dalam berpikir kritis.

E. Batasan Istilah

Jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda dari tiap individu terhadap penafsiran suatu istilah, maka peneliti perlu membuat batasan istilah. Batasan istilah ini membantu pembaca memahami batasan penelitian ini membahas suatu topik, sehingga kesalahan pengertian dan penafsiran tentang istilah-istilah dapat dapat dihindari. Berikut adalah hal yang perlu dipahami dan dipertegas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua yang bisa dijadikan sumber dalam kegiatan pembelajaran baik berupa data, media, atau orang yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai pedoman dan acuan dalam menyampaikan materi (Cahyadi, 2019:6). Penentuan sumber belajar dalam penelitian ini berpedoman pada kompetensi dasar dan materi pokok belajar, serta menentukan indikator penilaian terhadap mata pelajaran sejarah kelas X IPS SMA.

2. Media Video

Video merupakan media elektronik yang menggabungkan antara suara atau audio dengan tampilan atau visual secara bersamaan sehingga menghasilkan suatu tayangan yang bersifat dinamis dan menarik. Video juga sebagai sarana menyampaikan pesan dan informasi bisa sebagai hiburan ataupun wawasan melalui gambar yang bergerak. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan video

bangunan situs candi jawi sebagai objek yang akan ditampilkan sebagai bahan pembelajaran sejarah.

3. Candi Jawi

Candi Jawi adalah situs bersejarah yang lokasinya terletak di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Lebih detailnya bangunan candi ini terletak di desa Candi Wates, Kecamatan Prigen. Suhu dan cuaca di lingkungan candi relatif dingin karena letaknya yang berada di kaki Gunung Welirang. Untuk arsitektur dari bangunan sangat megah dan memiliki latar belakang pemandangan yang bagus yakni deretan pegunungan. Panjang dari bangunan ini 14,24 m, lebar 9,55 m, dan dibangun dengan ketinggian 24,5 m. menempati lahan yang luas berkisar 40 x 60 meter persegi dan masuk ke dalam kategori candi yang besar dan tinggi.

